



Menggali Esensi Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Analisis Tantangan dan Peluang di Abad 21

Hanik^{1*}, Rozita Warni², Muhammad Firdaus³, Hafsa⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

hanikputri2005@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Pancasila;
Digital Literacy;
Civic Education;
Innovative Learning;
Technology.

Abstract: This study explores the challenges and opportunities in implementing Pancasila values in Civic Education in the digital era. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, the instruments used in this research include data extraction, which includes in-depth analysis of literature relevant to the discussion. This research examines the effectiveness of innovative learning methods, such as e-learning and project-based learning, in strengthening the internalization of Pancasila values. Additionally, it investigates the impact of globalization and the commercialization of education on young people's understanding of Pancasila and highlights the role of digital literacy in combating misinformation and radicalism. Data analysis is conducted qualitatively using thematic analysis, including data reduction, categorization, and interpretation. The findings reveal that integrating technology into Pancasila education enhances students' understanding and engagement in civic practices. However, challenges such as pedagogical gaps and limited professional support remain. Therefore, collaboration between the government, educators, and society is essential to optimize Pancasila-based education in fostering national character.

Kata Kunci:

Pancasila;
Literasi Digital;
Pendidikan
Kewarganegaraan;
Pembelajaran Innovative;
Teknologi.

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan di era digital. Dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengekstraksian data mencakup penganalisisan mendalam terhadap literature yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini mengkaji efektivitas metode pembelajaran inovatif, seperti *e-learning* dan *project-based learning*, dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, penelitian ini menelaah dampak globalisasi dan komersialisasi pendidikan terhadap pemahaman generasi muda serta menyoroti peran literasi digital dalam mengatasi hoaks dan radikalisme. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian mengungkap bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik kewarganegaraan. Namun, berbagai kendala seperti kesenjangan pedagogis dan keterbatasan dukungan profesional masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pendidikan berbasis Pancasila dalam membangun karakter kebangsaan

Article History:

Received : 24-03-2025
Revised : 06-05-2025
Accepted : 07-05-2025
Online : 11-06-2025



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i2.30280>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pancasila merupakan dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang berperan krusial dalam membentuk karakter serta identitas kebangsaan (Irawati, et al, 2022). Dalam ranah pendidikan kewarganegaraan, Pancasila berfungsi sebagai acuan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, demokrasi, dan keberagaman kepada peserta didik (Nababan & Soca Ahmad, 2024). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis Pancasila diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang

memiliki kesadaran bernegara serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, implementasi pendidikan Pancasila dalam PKN menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Pancasila di abad ke-21 adalah dampak globalisasi dan perkembangan teknologi yang membawa masuk berbagai ideologi serta nilai-nilai baru yang dapat menggeser pemahaman generasi muda terhadap Pancasila (Jannah & Dewi, 2021). Kemajuan teknologi informasi yang pesat dapat menjadi ancaman apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewarganegaraan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif dalam masyarakat (Pranoto, 2021). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila juga menghadapi tantangan pragmatisme dan komersialisasi dalam dunia pendidikan (Afifah & Fadilah, 2023). Orientasi pendidikan yang cenderung mengutamakan nilai-nilai pasar sering kali mengabaikan aspek karakter dan moralitas dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik memiliki pemahaman yang lemah mengenai integritas dan moralitas dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Istiqomah & Widiyanto, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dalam merancang kurikulum PKN yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan yang berlandaskan Pancasila.

Kurikulum PKN yang berfokus pada aspek kognitif memang penting akan tetapi memperkuat karakter kebangsaan yang berlandaskan pada Pancasila adalah hal yang harus dimasukkan pada kurikulum PKN, karena terdapat peluang besar dalam pengembangan pendidikan Pancasila dalam PKN di abad ke-21 (Usmi & Samsuri, 2022). Penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan inovatif, seperti e-learning dan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul e-learning dalam pembelajaran PKN tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga memperkuat karakter serta sikap mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Zuryati, 2019; Winasih & Santyasa 2018). Selain itu, pendekatan berbasis pengalaman nyata dalam pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Wardana, et al, 2021).

Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila dengan menyoroti kurangnya studi yang secara spesifik membahas efektivitas metode pembelajaran inovatif, seperti e-learning dan project-based learning, dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di era digital (Naveed & Ahmad, 2019; Youssef & Saleem, 2023; Muhammad et al., 2020; Fitriawan & Wardah, 2021). Selain itu, penelitian ini menanggapi minimnya kajian mendalam mengenai dampak globalisasi dan komersialisasi pendidikan terhadap pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh generasi muda (Nurapriliana & Dewi, 2021). Kebaruannya terletak pada analisis strategi adaptif yang mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila serta menawarkan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat guna memastikan nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam membangun karakter kebangsaan di tengah tantangan modernisasi (Slam, 2020).

Misalnya, penerapan metode problem-based learning dalam pembelajaran PKN terbukti efektif dalam mengasah keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sosial dan politik (Abadi, 2020; Susilawati, et al, 2023). Dengan demikian, pendidikan Pancasila harus terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual agar tetap menjadi pedoman bagi generasi muda (Akhamadi, 2022; Warsito, 2022). Sebagai kesimpulan, pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun karakter kebangsaan di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peluang untuk memperkuat pendidikan Pancasila melalui inovasi dalam

metode pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif tetap terbuka luas. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat sangat dibutuhkan guna memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap menjadi dasar utama dalam membangun bangsa yang berdaulat dan berkarakter (Septinaningrum, 2023).

Selain itu, penting untuk menanamkan kesadaran kritis kepada peserta didik agar mereka mampu memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di era digital (Junindra et al., 2021). Literasi digital menjadi faktor kunci dalam pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila, karena dapat membantu siswa memahami dampak informasi yang mereka konsumsi terhadap pembentukan karakter dan identitas kebangsaan (Romadhon & Try Subakti, 2022). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran PKn juga dapat mengurangi dampak negatif dari berita hoaks dan radikalisme yang beredar luas di media sosial (Susanti, 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berbasis teknologi harus diiringi dengan penguatan etika digital serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berlandaskan Pancasila (Izzati & Novitasari, 2023). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas tetapi juga bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital (Iryani & Syam, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila dengan menyoroti efektivitas metode pembelajaran inovatif, seperti e-learning dan project-based learning, dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di era digital. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak globalisasi dan komersialisasi pendidikan terhadap pemahaman generasi muda serta mengkaji strategi adaptif dalam mengintegrasikan teknologi guna memperkuat karakter kebangsaan. Fokus lainnya adalah pentingnya literasi digital dalam membantu peserta didik memilah informasi yang sesuai dengan nilai Pancasila dan mengurangi dampak negatif hoaks serta radikalisme. Melalui pendekatan kolaboratif antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam membangun karakter bangsa di tengah tantangan modernisasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan SLR (*System Literature Review*) Pencarian jurnal dilakukan melalui database penyedia jurnal internasional milik Google yaitu Google Scholar. fokus data penelitian adalah jurnal dengan tentang Menggali Esensi Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan ada sebanyak 30 jurnal teridex dari berbagai publisher atau penerbit jurnal (Azwar, 2023). Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan semua artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam esensi Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan serta menganalisis tantangan dan peluang di abad 21. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengekstraksian data yang menggunakan penganalisisan mendalam terhadap literature yang relevan dengan pembahasan. Dokumentasi meliputi analisis kurikulum, buku teks, dan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data persepsi dari siswa dan guru terkait tantangan serta peluang implementasi Pancasila dalam pembelajaran.

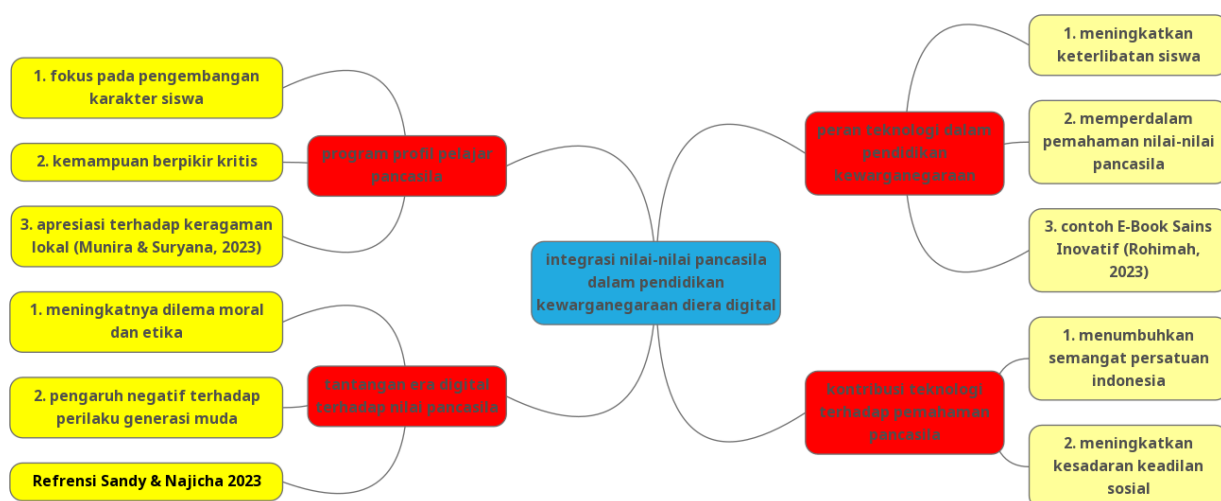
Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi reduksi data, kategorisasi, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Ardiansyah et al., 2023). Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan merangkum data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kategorisasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti tantangan implementasi, peluang penguatan, serta strategi efektif dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Interpretasi data dilakukan

dengan mengaitkannya pada teori dan kebijakan terkait Pancasila serta tantangan pendidikan di abad 21. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun simpulan berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan pada era digital semakin ditekankan melalui integrasi teknologi dalam praktik pendidikan (Syafawati, 2022). Penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa alat digital, seperti *E-Buku Sains Inovatif*, secara signifikan berkontribusi terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam menumbuhkan semangat Persatuan Indonesia dan Keadilan Sosial (Rohimah, 2023).

Selain itu, program profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada pengembangan karakter siswa, seperti kemampuan berpikir kritis dan apresiasi terhadap keragaman global, yang menjadi aspek penting dalam menghadapi tantangan era digital (Munira & Suryana, 2023) (Hamzah et al, 2022). Namun, di sisi lain, perkembangan lanskap digital juga menimbulkan dilema moral dan etika. Oleh karena itu, diperlukan penekanan pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab guna menangkali potensi dampak negatif terhadap perilaku generasi muda (Sandy & Najicha, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi secara efektif dalam pendidikan Pancasila dapat berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai dasar Pancasila, sekaligus mampu menghadapi kompleksitas masyarakat modern. Sebagaimana yang disebutkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Integrasi nilai nilai Pancasila dalam Pendidikan kewarganegaraan di era digital

1. Relevansi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Dalam konteks perkembangan digital, nilai-nilai Pancasila tetap memiliki signifikansi yang tinggi dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai dasar dalam membentuk karakter warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab (Putu et al., 2021). Perubahan akibat digitalisasi membawa tantangan baru, seperti cepatnya arus informasi, meningkatnya sifat individualistik, serta pergeseran nilai sosial yang dapat berpotensi melemahkan persatuan dan kesatuan nasional (Harahap et al., 2023). Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum PPKn menjadi suatu keharusan guna menumbuhkan kesadaran kritis siswa mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Penelitian yang dilakukan oleh mengungkapkan bahwa pendidikan

kewarganegaraan yang berorientasi pada Pancasila berperan penting dalam membangun kesadaran sosial dan kontrak sosial yang kokoh, yang menjadi elemen fundamental dalam menjaga kohesi sosial di era digital (Prasetio, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran dalam PPKn harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital agar lebih optimal dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik (Juwandi, 2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti bahan ajar interaktif dan e-book berbasis nilai karakter, terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan mereka. Studi menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang mengandung nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan partisipasi siswa serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila (Pebriani et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berkontribusi pada efektivitas transfer pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan tetap selaras dengan perkembangan zaman.

Di sisi lain, tantangan era digital juga menuntut adanya penguatan pendidikan karakter dalam PPKn agar siswa mampu menyaring informasi dengan bijak serta menghindari misinformasi yang berpotensi mengancam persatuan bangsa (Khoirina et al., 2022). Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan moral dalam menghadapi berbagai tantangan digital, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan radikalisme daring (Hakim, 2020). Oleh karena itu, relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus diimplementasikan melalui model pembelajaran yang adaptif dan berbasis teknologi.

2. Tantangan Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Kontemporer

Penerapan pendidikan Pancasila dalam kurikulum kontemporer menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan sistem pendidikan modern (Permana & Agusta, 2023). Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya keselarasan antara nilai-nilai karakter Pancasila dengan isi buku teks yang digunakan saat ini. Banyak materi ajar yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai tersebut, sehingga peran aktif guru menjadi sangat penting dalam menjembatani kesenjangan ini (Khanna et al., 2021). Nilai-nilai karakter Pancasila mengalami kelemahan karna adanya keterputusan antara budaya Indonesia dan praktik pendidikan modern semakin menyulitkan penyampaian pendidikan Pancasila secara efektif (Kebangsaan, 2020). Hal ini terlihat dalam Kurikulum 2013 Revisi, yang belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan agama dan kewarganegaraan ke dalam mata pelajaran yang lebih luas (Firmansyah, 2023). Lebih lanjut, upaya menciptakan kurikulum yang inklusif dan beragam menuntut strategi yang mampu mengakomodasi latar belakang siswa yang heterogeny (Fakhrudin et.al, 2023). Namun, penerapan strategi ini sering kali terhambat oleh keterbatasan dukungan profesional serta ketidakpastian pedagogis di kalangan pendidik (Ulfah et al., 2023). Oleh karena itu, mengatasi berbagai tantangan ini menjadi langkah krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan Pancasila dalam konteks pendidikan modern. Adapun aspek tantangan pendidikan pancasila dalam kurikulum kontemporer, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek Tantangan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Kontemporer

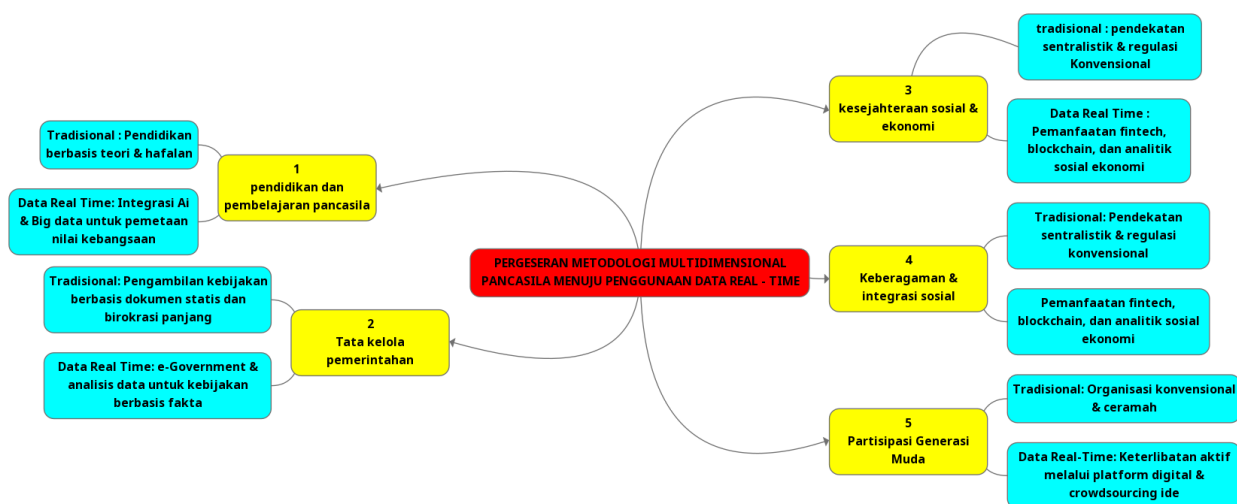
No	Aspek Tantangan	Penjelasan
1.	Integrasi Nilai Tradisional dan Modern	Sulitnya menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dengan sistem pendidikan modern (Permana & Agusta, 2023).
2.	Ketidaksesuaian Isi Buku Teks	Banyak materi ajar belum mencerminkan nilai-nilai karakter Pancasila secara komprehensif (Khanna, Roberts, & Lane, 2021).
3.	Peran Guru dalam Implementasi	Guru memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan nilai Pancasila dalam kurikulum (Khanna, Roberts, & Lane, 2021).

No	Aspek Tantangan	Penjelasan
4.	Keterputusan Budaya dan Pendidikan	Pendidikan Pancasila terhambat oleh kurangnya integrasi antara budaya Indonesia dan praktik pendidikan modern (Kebangsaan, 2020).
5.	Kekurangan dalam Kurikulum 2013 Revisi	Kurikulum 2013 Revisi belum sepenuhnya mengakomodasi pendidikan agama dan kewarganegaraan secara holistik (Firmansyah, 2023).
6.	Kebutuhan Kurikulum Inklusif	Kurikulum perlu strategi yang dapat mengakomodasi siswa dengan latar belakang beragam (Fakhrudin et al., 2023).
7.	Ketidakpastian Pedagogis	Metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di berbagai konteks pendidikan modern (Ulfah et al., 2023).

3. Strategi Penguatan Pancasila Untuk Menjawab Tantangan Abad 21

Memperkuat peran Pancasila dalam menghadapi tantangan abad ke-21 memerlukan pendekatan multidimensional yang mencakup diplomasi strategis, ketahanan sistem kesehatan, serta pengambilan keputusan berbasis data. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas global, seperti perubahan iklim, pandemi, dan ketergantungan ekonomi yang semakin erat, pemerintahan yang efektif harus mengedepankan strategi jangka panjang serta membangun kerangka kerja kolaboratif guna memperluas ruang kebijakan (Morris et al., 2021).

Kompleksitas global, seperti perubahan iklim mengakibatkan banyak permasalahan dalam konteks sistem kesehatan, berbagai guncangan yang belum pernah terjadi sebelumnya menuntut penguatan ketahanan melalui kesiapan dan perencanaan berkelanjutan (Prantl & Goh, 2022). Hal ini penting agar sistem kesehatan mampu beradaptasi terhadap krisis di masa mendatang. Lebih lanjut, pemanfaatan analisis data canggih dan kecerdasan buatan berpotensi mengoptimalkan hasil layanan kesehatan serta mendukung pengambilan kebijakan yang lebih efektif. Pergeseran dari metodologi tradisional ke penggunaan data real-time dapat meningkatkan efisiensi dalam respons kebijakan kesehatan (González-pérez et al., 2022). Pendekatan multidimensional Pancasila mengalami pergeseran metodologi dari cara tradisional menuju penggunaan data real-time dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah bagan yang menggambarkan pergeseran tersebut, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pergeseran multidimensional sekaligus pengetahuan pembelajaran Data Real-time

Metodologi tradisional ke penggunaan data real-time adalah salah satu tantangan pendidikan Pancasila di abad 21 yang menjadi penguatan kapasitas akademik dalam bidang rehabilitasi serta integrasi strategi kesehatan yang beragam memungkinkan Pancasila berperan sebagai prinsip

fundamental dalam merancang respons yang holistik dan inklusif terhadap tantangan kontemporer (Holman & Švejdárová, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam praktik kewarganegaraan. Dilihat pada perefleksian penerapan nilai Pancasila dalam Pendidikan kewarganegaraan, dengan berkembangnya nilai moral yang ditanamkan pada sekolah sekolah formal selaras dengan nilai Pancasila yang menciptakan Pendidikan kewarganegaraan dipahami secara langsung, karena praktek yang dilakukan sesuai dan selaras dengan teori yang ada pada Pendidikan kewarganegaraan. Contoh penerapan nilai Pancasila dalam Pendidikan kewarganegaraan dalam penanaman nilai moral yaitu adanya ekstrakurikuler OSIS yang menciptakan siswa belajar bertanggung jawab pada tugasnya, dan membangun perilaku dan moral yang baik pada lingkungan sekolah guna membangun partisipasi guru dan siswa dalam berbagai hal. Pemerintah perlu mengedepankan strategi jangka panjang dan membangun kerangka kerja kolaboratif untuk memperluas ruang kebijakan. Penguatan ketahanan sistem kesehatan menjadi faktor penting dalam memastikan kesiapan menghadapi krisis di masa depan, sementara pemanfaatan teknologi dan analisis data canggih dapat mengoptimalkan layanan kesehatan serta mendukung kebijakan yang lebih efektif. Pergeseran dari metode tradisional ke penggunaan data real-time juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan kebijakan. Dengan pengembangan riset yang lebih terarah dan kolaborasi antara akademisi, pembuat kebijakan, serta praktisi pendidikan, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan dapat lebih optimal. Hal ini tidak hanya memastikan relevansi Pancasila di era modern tetapi juga memperkuat fondasi kebangsaan dalam menghadapi dinamika global yang terus berkembang. Metode penelitian ini memiliki kontribusi spesifik pada pengembangan nilai Pancasila dalam Pendidikan kewarganegaraan yang menghasilkan sintesis perspektif interdisipliner bahwa Pendidikan kewarganegaraan multidisiplin, sehingga nilai Pancasila bisa mengumpulkan berbagai wawasan disiplin ilmu seperti sosiologi, filsafat, psikologi, ilmu politik, dengan internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan civic engagement dalam konteks Pancasila. Ini memperkaya pemahaman dalam Pendidikan kewarganegaraan. Metode SLR memiliki kontribusi spesifik pada Pendidikan kewarganegaraan maka, dalam mengembangkan metode SLR di era digital dengan mengidentifikasi metode pembelajaran *e-Learning*, aplikasi, ataupun game edukatif yang interaktif dan menarik. Kemudian pemanfaatan media sosial dan konten kreatif yang menarik budaya literasi pada semua kalangan.

REFERENSI

- Abadi, Abadi. (2020). Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *Jurnal Edukasi: Kajian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.51836/je.v4i2.92>
- Afifah, Revi, & Fadilah, Nanda Ratri. (2023). Implementation of Pancasila Values in Students in Everyday Life. *The Easta Journal Law and Human Rights*. <https://doi.org/10.58812/eslhr.v1i02.55>
- Akhamadi, Agus. (2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajaran Pancasila. *Jurnal Perspektif*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. Syahrani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Azwar, Wahyu. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habitiasi. *Seminar Nasional Paedagogia, Vol. 3*, 50–58.
- Fakhrudin, Isma Aziz, Probosari, Riesky Maya, Indriyani, Nurma Yunita, Khasanah, Annisa Nur, & Utami, Budi. (2023). Implementasi Pembelajaran Stem Dalam Kurikulum Merdeka: Pemetaan Kesiapan, Hambatan

- Dan Tantangan Pada Guru Smp. *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>
- Firmansyah, Haris. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Fitriawan, Dona, & Wardah, Wardah. (2021). The Implementation Of Blended Learning-Based Model E-Learning Moodle. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3571>
- González-pérez, Laura Icela, & Ramírez-montoya, María Soledad. (2022). Competencies Types (Learning Skills, Literacy Skills, Life Skills) Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3), 1–31.
- Hakim, H. Lukman. (2020). Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Calon Pemimpin Di Era Global. *Civics Education And Social Science Journal (Cessj)*. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i2.760>
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Mujiwati, Yuniar, Khamdi, Intan Mazidha, Usman, M. Ibnu, & Abidin, M. Zainal. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Harahap, Arif Mustaqim, Dewi, Ayu Trisna, & Saragi, Siswati. (2023). Urgensi Pancasila Dalam Pembaharuan Hukum Pada Era Digitalisasi Di Indonesia. *Warta Dharmawangsa*. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i1.2926>
- Holman, David, & Švejdárová, Eva. (2023). The 21st-Century Empowering Wholeness Adaptive (EWA) Educational Model Transforming Learning Capacity and Human Capital through Wholeness Systems Thinking towards a Sustainable Future. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021301>
- Irawati, Dini, Iqbal, Aji Muhamad, Hasanah, Aan, & Arifin, Bambang Syamsul. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iryani, Juniarti, & Syam, Nurwahid. (2023). Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Pesan Agama dan Perubahan Sosial. *PUSAKA*. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1242>
- Istiqomah, Annisa, & Widiyanto, Delfiyan. (2021). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i2.4355>
- Izzati, Firda Aulia, & Novitasari, Novitasari. (2023). Harmonisasi Hak dan Kewajiban Mewujudkan Warga Negara Bertanggung Jawab (Civic Responsibility). *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v4i1.7379>
- Jannah, Aulia Nur, & Dewi, Dinie Anggraeni. (2021). Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Masyarakat Abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Junindra, Arespi, Fitri, Hasanatul, Putri, Anggun Radika, Nasti, Betridamela, & Erita, Yeni. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKN Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Juwandi, Ronni. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Berbasis Pembelajaran Daring Di Era Digital 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 03(1), 448–451.
- Kalfin Febrian Nababan, & Soca Ahmad. (2024). Fungsi Pancasila Sebagai Benteng Keberagaman Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 2(2), 232–241. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i2.1187>
- Kebangsaan, Karakter. (2020). *Prosiding seminar nasional & pelantikan kepengurusan keluarga alumni pascasarjana*.
- Khanna, Priya, Roberts, Chris, & Lane, Andrew Stuart. (2021). Designing health professional education curricula using systems thinking perspectives. *BMC Medical Education*, 21(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02442-5>
- Khoirina, Nur Jannatul, Al-Majiid, Faqih Hakim, & Great, Keylie Alisah. (2022). Pancasila Character Education for Millennials in Higher Education: The Future Challenges for Indonesia in Global Prespective. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*. <https://doi.org/10.15294/panjar.v4i1.55019>
- Morris, Linzette Deidré, Grimmer, Karen Anne, Twizeyemariya, Asterie, Coetzee, Marisa, Leibbrandt, Dominique Claire, & Louw, Quinette Abegail. (2021). Health system challenges affecting rehabilitation services in South Africa. *Disability and Rehabilitation*, 43(6), 877–883. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1641851>
- Muhammad, Abdul Hafeez, Siddique, Ansar, Youssef, Ahmed E., Saleem, Kashif, Shahzad, Basit, Akram, Adnan, & Al-Thnian, Al Batool Saleh. (2020). A hierarchical model to evaluate the quality of web-based E-learning systems. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/SU12104071>
- Munira, Widia, & Suryana, Nina. (2023). Learning Design Based On “Historical Conferences” In History Subjects In High School To Increase The Profile Of Pancasila Students. *Cognizance Journal of Multidisciplinary*

- Studies*. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2023.v03i10.012>
- Naveed, Quadri Noorulhasan, & Ahmad, Naim. (2019). Critical success factors (CSFs) for cloud-based e-Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i01.9170>
- Nurapriila, Sabian, & Anggraeni Dewi, Dinie. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.137>
- Ni Wayan Winasih, . Prof. Dr. I. Wayan Santyasa, M. Si., & . Dr. I. Wayan Sukra Warpala, S. Pd. ,M. S. (2018). Pengembangan Konten E-Learning Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Viii Di Smp Laboratorium Undiksha. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v8i3.2575>
- Okta Susilawati, Wiwik, Sonia Yulia Friska, Dwi Okta Pratiwi, & Ahmad Ilham Asmaryadi. (2023). Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-Lk) Pendidikan Pancasila Kelas Iv Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 01 Padang Laweh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1393>
- Pebriani, Indri, Mulyana, Dadang, & Cahyono, Cahyono. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Era Digital. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.56393/lentera.v3i2.1738>
- Permana, D. I. O. Resta, & Agusta, Okky L. E. O. (2023). *Analyzing Profil Pelajar Pancasila Values in. 2069*(9), 199–210. <https://doi.org/10.29300/ling.v9i2.11745>
- Pranoto, Pranoto. (2021). The Urgency of Pancasila Values as a Basis of Science and Environment Development. *Social, Humanities, and Educational Studies (Shes): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i4.50615>
- Prantl, Jochen, & Goh, Evelyn. (2022). Rethinking strategy and statecraft for the twenty-first century of complexity: A case for strategic diplomacy. *International Affairs, 98*(2), 443–469. <https://doi.org/10.1093/ia/iab212>
- Prasetyo, Dicky Eko. (2023). Pancasila sebagai Pengembangan Moral Virtual dalam Perspektif Living Ideology. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.151>
- Putu, Ni, Astari, Jeni, & Sudarsana, I. Ketut. (2021). Teknologi Sebagai Bahan Peningkatan Kesadaran Ber-Pancasila Generasi Muda. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 4*(3), 919–937.
- Rohimah, Rohimah. (2023). The Role of School Management in Implementing the Pancasila Student Profile from the Perspective of Islamic Religious Education at Man 9 Jakarta. *Al-Hijr: Journal of Adulearn World*. <https://doi.org/10.55849/alhijr.v2i3.571>
- Romadhon, Sukron, & Try Subakti. (2022). Toleransi dan Politik Identitas: Studi tentang Perilaku Politik Kebangsaan di Indonesia. *As-Shahifah: Journal of Constitutional Law and Governance*. <https://doi.org/10.19105/asshahifah.v2i2.7475>
- Ronggo Warsito. (2022). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Nilai-Nilai Luhur Pancasila. *Widya Didaktika - Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.54840/juwita.v1i1.2>
- Sandy, Abiaz Fazel Maula, & Najicha, Fatma Ulfatun. (2023). Pengaruh Implementasi Ideologi Pancasila Dalam Pembentukan Jiwa Kewarganegaraan Gengerasi Muda Di Indonesia. *BORNEO Law Review*.
- Septinaningrum. (2023). The Philosophical Basis Of Grebeg Pancasila In Thematic Learning Of Elementary Students. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.3889>
- Slam, Zaenul. (2020). Implementasi Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.11117>
- Susanti, Emilia. (2020). Sosialisasi Membangun Literasi Karakter Berbasis Pancasila di Era Digital 4.0 dalam Upaya Pencegahan Radikalisme dan Terorisme pada Remaja. *Jurnal Sumbangsih*. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.3>
- Ulfah, Amaliyah, Fatmawati, Laila, Purnama, Ragil Dian, Pratama, Fendy Yogha, & Adityas, M. Tolkhah. (2023). TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (Shes): Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82370>
- Usmi, Rianda, & Samsuri, Samsuri. (2022). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>
- Wardana, Dodi Jaya, Handayani, Anita, Rahim, Andi Rahmad, Sukaris, Sukaris, & Fauziyah, Nur. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>
- Youssef, Ahmed E., & Saleem, Kashif. (2023). A Hybrid Mcdm Approach for Evaluating Web-Based E-Learning Platforms. *IEEE Access*. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3294798>
- Zulfah Lis Syafawati, Nasiwan. (2022). Islamization of Science and its Relevance with Pancasila and Citizenship Education. *Jurnal Penelitian Islam, Vol 16, No. 01 (2022), 151-168*.

Zuryati, Zuryati. (2019). Upaya Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Smp Negeri 7 Muara Bungo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Muara Pendidikan*. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i1.130>